

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi wadah pembentuk karakter bangsa yang juga cerminan peradaban suatu bangsa. Secara luas, pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Disamping itu juga, pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri. Dalam pendidikan sendiri, sangat diperlukan sebuah tempat atau lembaga yang sesuai untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, sekolah merupakan sebuah tempat atau lembaga yang cocok untuk melakukan proses pembelajaran tersebut.

Sekolah merupakan sebuah tempat untuk belajar, yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran, yang melibatkan guru, siswa, metode, kurikulum, sarana dan berbagai penunjang pendidikan lainnya. Oleh sebab itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun kedalam proses pembangunan masyarakat. Baik tidaknya suatu individu, itu tergantung dari sekolah yang menjadi tempat untuk belajar. Karena sekolah yang memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi, mampu mengembangkan prestasi suatu individu. Perkembangannya dan pertumbuhan sekolah yang dapat bersaing, dan meraih sukses, adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan sekurang-kurangnya mengembangkan kurikulum sama dengan standar nasional pendidikan. Kemudian dalam perkembangannya mampu menerapkan kurikulum berstandar internasional. Baik dalam posisi standar nasional pendidikan maupun menuju berstandar internasional sekolah tersebut harus menekankan nilai-nilai akhlak yang mulia kepada anak didiknya.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman. Dalam konteks merancang system belajar, konsep ditafsirkan berbeda. Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu, dan diharapkan memberikan hasil tertentu pula kepada siswa (pelajar). Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Pada sekolah-sekolah favorit belum tentu manajemen sekolah dan manajemen pembelajarannya dilaksanakan dengan baik. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi dalam pengembangannya. Untuk mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar dikelas, maka salah satu system pendidikan yang dapat diterapkan adalah "*moving class*" (kelas berjalan).

"*Moving class*" suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan system belajar –mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Dalam system ini setiap guru dan mata pelajaran mempunyai kelas pribadi, untuk mengikuti setiap mata pelajaran peserta didik harus berpindah dari satu kelas ke kelas lain yang sudah di tentukan. Sehingga, terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi. Misalnya, Kelas Biologi, Kelas Bahasa, dan Kelas Fisika. "Setiap kali subjek pelajaran berganti, maka peserta didik akan meninggalkan kelas, dan mendatangi kelas lainnya sesuai bidang studi yang dijadwalkan". (Sagala, 2013: 183). Sehingga kemungkinan ada pengaruh yang ditimbulkan oleh *moving class* terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya

mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, proses belajar mengajar masih kurang memotivasi siswa. Hal ini dikarenakan penerapan *Moving class* telah di berhentikan untuk sementara. Proses pembelajaranpun menjadi sama dengan sekolah pada umumnya. Akhirnya ini berdampak pada kejenuhan siswa dengan suasana kelas yang sama setiap harinya, selain itu siswa kesulitan dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai mata pelajaran atau dengan kata lain tidak memberikan lingkungan yang dinamis sesuai mata pelajaran contohnya pada mata pelajaran Ekonomi, juga terdapat siswa yang kurang focus dalam belajar sehingga peserta didik kurang memahami dan menyerap materi-materi yang di ajarkan.

Masalah diatas dapat diatasi dengan cara menerapkan metode *Moving class*. Sehingga para peserta didik terlatih untuk berpikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan. Selain itu *moving class* memberikan inovasi pembelajaran untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. *Moving class* juga memberikan pelayanan kepada siswa dalam memfokuskan diri untuk meningkatkan kompetensi sesuai bidang masing-masing, untuk memberikan nilai kenyamanan bagi para siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk meningkatkan sikap memiliki terhadap kelas yang berbeda. Harapan yang ingin dicapai adalah meningkatnya motivasi belajar karena adanya segala perangkat dan fasilitas pelajaran yang tersedia di setiap kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penerapan *Moving class* terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: kejenuhan siswa dengan suasana kelas yang sama setiap harinya, selain itu siswa kesulitan dalam mempersiapkan perlengkapan pembelajaran sesuai mata pelajaran atau dengan kata lain tidak memberikan lingkungan yang dinamis sesuai mata pelajaran contohnya pada mata pelajaran Ekonomi, juga terdapat siswa yang kurang fokus dalam belajar sehingga peserta didik kurang memahami dan menyerap materi-materi yang di ajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh manakah penerapan strategi *Moving class* terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 1 Limboto ?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan *Moving class* terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 1 Limboto ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *Moving class* terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 1 Limboto.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan *Moving class* terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas X IPA Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 1 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang luas bagi para pembaca tentang pengaruh *Moving class* terhadap motivasi belajar siswa.
 - b) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum.

2. Manfaat praktis

a) Bagi siswa

Diharapkan dengan menerapkan metode *Moving class* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi, nyata, dan menarik.

b) Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai refleksi dan tolak ukur untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik.